

**STRATEGI DINAS KOPERASI DAN UMKM  
DALAM PEMBERDAYAAN EKONOMI MASYARAKAT  
(Studi pada Kerajinan Marmer Dan Onix di Kecamatan Besole Kabupaten  
Tulungagung)**

**ANTON PRIYO WICAKSONO\***

*Abstract*

*Craft marmer and onix as potential areas to be developed require the participation of government agencies Tulungagung through relevant in this case the Department of Cooperatives and UMKM as outreach efforts to keep small and medium businesses run by people both individually and self-maintained and grown and able to continue to grow into a competitive industry that can compete with big businesses.*

*The method used is descriptive qualitative research locations in the office of Department of Cooperatives and UMKM Tulungagung and some industrial centers Onix stone and Marmer handicrafts in the village of Besuki , District Campurdarat .*

*In order to improve the welfare of the community, in accordance with the provisions of the State Minister of Cooperatives and UMKM with the Guidelines and PROPERNAS foundation, strategies implemented Cooperatives and UMKM , among others , first by growing a healthy business climate conducive to the development of UMKM by way of appeal to businesses to compete be healthy and work together, improve coordination across stakeholders such as the development of UMKM to easily and simplification of bureaucracy in the process of licensing to marketing and export production, the Government also has a soft loan program that can be used to increase capital community. Second, increased access to productive resources through infrastructure improvements and additions, facilities and infrastructure, improving the quality of human resources through sharing , training and seminars and business consulting services for free. Third, the development of entrepreneurship and UMKM superior competitive by improving the quality of human resources , utilization of local resources to the maximum and to formulate their programs so that the resulting product competitiveness.*

*It can be concluded that the Department of Cooperatives and UMKM Tulungagung district has three principal strategies as community empowerment, so that people can be independent and able to take advantage of the potential that exists in their area into a product that has the competitiveness and enhancing the ability of the community 's economy.*

*Keywords : Strategy, Department of Cooperatives and UMKM, Economic Empowerment.*

**PENDAHULUAN**

**Latar Belakang**

Pemberdayaan Koperasi dan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (KUMKM) merupakan bagian integral dalam pembangunan nasional yang bertujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur. Dalam pembangunan bidang ekonomi secara eksplisit UUD 1945 menekankan implementasi azas kekeluargaan (pasal 33 ayat 1) dan

penyelenggaraan perekonomian nasional yang berdasar atas demokrasi ekonomi.

Aspek penting yang menjadi agenda besar dalam proses pembangunan ekonomi adalah kemandirian ekonomi nasional dan pemerataan pembangunan yang berkeadilan. Dalam hal ini pemberdayaan Koperasi dan UMKM, berkaitan langsung dengan kehidupan dan peningkatan kesejahteraan bagi sebagian besar rakyat.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat dapat dilakukan dengan memberikan kesempatan kepada usaha kecil menengah (UKM) yang dikelola oleh masyarakat baik secara perseorangan maupun kelompok untuk terus mengembangkan usahanya. Diharapkan dengan adanya pemberdayaan UKM dapat meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar serta penyerapan tenaga kerja. Kepedulian pemerintah terhadap kelangsungan UKM dapat dilihat melalui pembinaan dan pengembangan secara berkesinambungan dan berkelanjutan serta memiliki landasan hukum, antara lain UU No.5 Tahun 1984 tentang Perindustrian, SK Menteri Negara Koperasi dan UKM No.32/Kep/M.KUKM/IV/2002, menyangkut Pedoman Penumbuhan dan Pengembangan Setra UKM, PP No.7 Tahun 2005 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah 2005-2009, Inpres No.6 tahun 2007 tentang Kebijakan Percepatan Sektor RIIL dan Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah. Menurut Siagian (2012:142) Fungsi pemerintah bagi UKM adalah sebagai fasilitator, regulator, sekaligus katalisator pengembangan UKM di daerah, hal tersebut tercantum dalam pasal 13 dan 14 ayat 1 UU No.32/2004 tentang fasilitasi pengembangan koperasi, usaha kecil dan menengah.

Untuk mencapai target yang diinginkan maka perlu adanya sebuah pendekatan, strategi, dan program-program sebagai tolak ukur bagi pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah. Berpedoman pada ketetapan Menteri Negara Koperasi dan UKM dengan landasan GBHN dan Propernas Strategi yang dilakukan: pertama adalah menumbuhkan iklim usaha yang sehat dan kondusif bagi perkembangan UKM, kedua adalah peningkatan akses kepada sumberdaya produktif, ketiga adalah pengembangan kewirausahaan dan UKM berkeunggulan kompetitif.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang dapat dimunculkan oleh penulis dalam penelitian ini yaitu bagaimanakah strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas

Koperasi dan UMKM dalam pengembangan industri kerajinan batu marmer dan Onix di Desa Besole Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung?

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai informasi tinjauan mengenai strategi pemberdayaan yang dilakukan oleh Dinas Koperasi dan UMKM dalam pengembangan industri kerajinan batu marmer dan Onix di Desa Besole, Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. ini diarahkan pada latar dan individu atau organisasi holistik (utuh). Penelitian ini termasuk penelitian deskriptif yang mengharuskan peneliti terjun ke lapangan untuk pengambilan obyek penelitian sesuai realitas yang dilihat yang nantinya hasil penelitian diuraikan dan dideskripsikan sesuai data yang ada.

### **Fokus Penelitian**

Fokus dalam penelitian ini adalah Strategi Dinas koperasi dan UMKM dalam pemberdayaan ekonomi masyarakat menyangkut :

1. Menumbuhkan iklim usaha yang sehat dan kondusif bagi perkembangan UKM.
2. Peningkatan akses kepada sumberdaya produktif.
3. Pengembangan kewirausahaan dan UKM berkeunggulan kompetitif.

### **Lokasi Penelitian**

Tempat atau objek penelitian yang diambil oleh peneliti adalah kantor Dinas Koperasi dan UMKM yang berada di Kabupaten Tulungagung dan beberapa sentra industri kerajinan batu Onix dan marmer di Desa Besuki, Kecamatan Campurdarat.

## Sumber dan Jenis Data

1. Sumber Data Primer  
Diperoleh dari proses wawancara terhadap Kepala Dinas Koperasi dan UMKM atau yang mewakili serta dua pemilik usaha sebagai target pemberdayaan.
2. Sumber data sekunder  
Diperoleh dari dokumentasi, arsip-arsip, literatur dan buku, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip dan data dokumenter

## Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara  
Wawancara dilakukan kepada Asisten Kepala Bagian Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Tulungagung serta dua orang pelaku usaha batu Onix dan marmer di Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung selaku pelaku industri yang dijadikan target strategi.
2. Observasi  
Observasi dalam penelitian ini dilakukan di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM di Kabupaten Tulungagung dan Sentra Kerajinan Batu Marmer dan Onix di Kecamatan Campurdarat, Kabupaten Tulungagung.
3. Dokumentasi  
Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan, catatan kasus dan dokumen lainnya.

## Instrumen Data

Adapun alat yang digunakan pada penelitian ini adalah peneliti utama, daftar pertanyaan, *handphone*, *tape recorder*, buku catatan dan dokumen atau arsip.

## Analisis Data

Melakukan pengamatan di Kantor Dinas Koperasi dan UMKM serta Kecamatan Campurdarat sebagai setral kerajinan batu Onix dan marmer yang dilanjutkan dengan mengajukan pertanyaan kepada Kepala Bagian dan pegawai Dinas Koperasi dan UMKM . Dari hasil wawancara yang dilakukan,

penulis memilah-milah data yang telah didapat dengan topik yang akan dibahas. Kemudian data disajikan untuk mempermudah memahami data yang diperoleh, Dalam pengambilan keputusan, didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Gambaran Umum

#### a. Keadaan Umum Daerah

Kabupaten Tulungagung adalah satu Kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Terletak 154 km barat daya Kota Surabaya, ibu kota Provinsi Jawa Timur. Wilayah Tulungagung ini terdiri dari perbukitan-perbukitan kapur Tulungagung terkenal sebagai salah satu penghasil marmer terbesar di Indonesia, yang bersumber di bagian selatan Tulungagung. terutama di Kecamatan Campurdarat, yang di dalamnya terdapat 27 pengrajin dan pengusaha marmer.

#### b. Potensi wilayah Kabupaten Tulungagung.

Desa besole merupakan penghasil kerajinan marmer dan onix terbesar, dengan hasil produksi sebanyak 24.151 unit per bulan. Marmer, Onyx dan Batu Fosil, deposit marmer berada di Desa Besole Kecamatan Besuki, Desa Ngentrong dan Desa Gamping Kecamatan Campurdarat, serta Desa Sukorejo Kecamatan Bandung, jumlah cadangan  $\pm 4.322.500 \text{ m}^3$ .

Kabupaten Tulungagung yang didominasi oleh struktur batuan yang beraneka ragam membuat daerah ini kaya akan potensi bahan galian gol C (batu gamping, marmer dan fosfat) membuat daerah ini berkembang menjadi sentra industri kerajinan marmer dan onix.

#### c. Sejarah Perkembangan Industri Marmer dan Onix di Kecamatan

## **Campurdarat Kabupaten Tulungagung.**

Sejarah perkembangan marmer di Tulungagung berawal dengan ditemukannya lokasi pertambangan marmer oleh para penjajah Hindia Belanda sekitar tahun 1934 yang berlokasi di sekitar desa Besole, Kecamatan Besuki.

Pengerjaan batu marmer sekitar tahun 1950 dikerjakan dengan cara tradisional turun temurun, seiring dengan kemajuan zaman pengolahan dari marmer juga mengalami kemajuan, dengan menggunakan berbagai alat yang cukup modern hasil pengerjaannya pun juga semakin halus dan memiliki nilai lebih, batu marmer ini sekarang menjadi bentuk sentral industri dan perniagaan terkenal di kota Tulungagung dengan berbagai bentuk dan varian pengolahannya, dari yang berfokus dibidang souvenir kerajinan ataupun lantai dinding.

### **2. Strategi Pemberdayaan Masyarakat**

- a. Menumbuhkan iklim usaha yang sehat dan kondusif bagi perkembangan UKM.

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung juga berupaya untuk selalu meningkatkan koordinasi lintas pemangku kepentingan pengembangan UKM, dengan upaya demikian akan mempermudah UKM dalam berbagai hal, seperti kemudahan dalam perijinan usaha hingga proses mengeksport hasil produksi. Selain itu sebagai upaya mengembangkan usaha masyarakat, pemerintah memiliki program kredit lunak yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah permodalan.

Dinas Koperasi dan KUMKM Kabupaten Tulungagung bekerjasama dengan lembaga keuangan untuk mengadakan pertemuan yang diikuti Kepala Desa dan Lurah seKabupaten Tulungagung, dengan agenda sosialisasi Dinas UKM bekerjasama dengan Bank BPR Jatim cabang Tulungagung sebagai Bank UMKM milik pemerintah propinsi

Jawa Timur dan sekaligus sebagai penyalur kredit. Pihak Bank siap memberikan kucuran dana dengan syarat utama masyarakat mempunyai usaha nyata, selain ikut membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Kabupaten Tulungagung.

- b. Akses kepada sumberdaya produktif.

Pemerintah kota Tulungagung bekerja sama dengan lembaga-lembaga yang terkait, sering melaksanakan *sharing*, pelatihan dan seminar dengan narasumber yang kompeten di bidangnya sedikitnya tiga kali dalam setahun. Berbagai upaya Pemerintah Kabupaten Tulungagung untuk mengelola sumber daya alam dan sumber daya manusia yang potensial, telah mengantarkan Tulungagung sebagai kota penghasil kerajinan marmer dan onix yang dikenal dunia, hingga ke benua asia dan eropa.

- c. Pengembangan kewirausahaan dan UKM berkeunggulan kompetitif.

Diwujudkan melalui peningkatan kontribusi koperasi dan UMKM dalam mendorong perkembangan usaha-usaha produktif, penciptaan lapangan kerja, sumber daya manusia yang terampil dan memiliki pengetahuan yang luas untuk dapat mengolah dan menjadikan marmer serta onix sebagai komoditi unggulan Kabupaten Tulungagung yang akan berdampak pada perbaikan pendapatan masyarakat.

## **PEMBAHASAN**

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun daya, dengan cara mendorong, memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki serta berupaya untuk mengembangkannya. Pemberdayaan yang diberikan kepada masyarakat hendaknya jangan hanya membuat

masyarakat merasa bergantung kepada pemberi daya, akan tetapi sebaliknya pemberdayaan yang diberikan harus mengantarkan masyarakat kepada proses kemandirian (Sulistiyani, 2004:79).

1. Menumbuhkan iklim usaha yang sehat dan kondusif bagi perkembangan UKM.

Dalam upaya menumbuhkan iklim usaha yang sehat dan kondusif, Dinas Koperasi dan UMKM Tulungagung meningkatkan koordinasi lintas pemangku kepentingan pengembangan UKM, dengan upaya demikian akan mempermudah UKM dalam berbagai hal, seperti kemudahan dalam perijinan usaha hingga proses mengeksport hasil produksi. Selain itu sebagai upaya mengembangkan usaha masyarakat, pemerintah memiliki program kredit lunak (kredit dengan bunga ringan) yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah permodalan. Salah satu langkah pokok yang dilakukan adalah menyempurnakan peraturan perundang-undangan untuk membangun landasan legalitas usaha yang kuat bagi UMKM serta menyederhanakan birokrasi dan perizinan. Sehubungan dengan itu, Rancangan Undang-Undang (RUU) tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah sebagai pengganti Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 tentang Usaha Kecil telah disahkan menjadi undang-undang pada tahun 2008.

2. Akses kepada sumberdaya produktif.

Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung membuka layanan khusus jasa konsultasi bisnis secara gratis bagi masyarakat untuk memperkuat tumbuhnya dunia Koperasi dan UMKM sebagai sarana penyelesaian masalah yang terjadi dalam dunia Koperasi dan UMKM secara, cepat, dan tepat. Pemerintah Tulungagung, dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM selalu berupaya

untuk meningkatkan potensi daerah agar dapat berkembang dan berdaya saing tentunya dengan kondisi iklim usaha yang sehat dan kondusif. Sesuai dengan UU RI No.20 Tahun 2008 dalam pasal 19 mengenai pengembangan sumber daya alam dalam bidang produksi dan teknologi dengan cara:

- a. Memasyarakatkan dan membudayakan kewirausahaan.

Upaya ini ditempuh dengan cara sosialisasi potensi daerah (marmer dan onix) dan peluang untuk mendapatkan keuntungan ekonomi, melalui pelatihan, penyuluhan serta *sharing* antar pelaku usaha maupun masyarakat yang ingin memulai usaha.

- b. Meningkatkan ketrampilan teknis.

Keterampilan teknis meliputi kemampuan pelaku usaha dalam proses produksi secara efektif dan efisien, mencari inovasi baru mengenai model produk yang sedang digemari konsumen saat ini, serta proses promosi dan pemasaran produk agar lebih dikenal oleh masyarakat luas.

- c. Membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan dan pelatihan, penyuluhan, motivasi, dan kreativitas bisnis, dan menciptakan wirausaha baru.

Fasilitas lembaga pendidikan dan pelatihan telah dibangun dan akan terus dikembangkan sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan pelaku usaha, pemerintah daerah hingga saat ini rutin melaksanakan pelatihan dan bimbingan kepada pelaku usaha maupun para pengrajin, dengan mendatangkan para ahli di bidangnya. Penyuluhan sering di lakukan di balai desa maupun tempat pertemuan lainnya

untuk menghimbau masyarakat agar saling bekerjasama antar pelaku usaha, agar tercipta kondisi yang nyaman.

3. Pengembangan kewirausahaan dan UKM berkeunggulan kompetitif.
  - a. Keunggulan global akan tercapai bila dilandasi dengan sumberdaya lokal. Melalui pengembangan potensi yang ada diharapkan upaya pemerintah daerah dalam memberdayakan masyarakat khususnya UKM marmer dan onix dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan menjadikan produk ini sebagai produk unggulan daerah.
  - b. Pemerintah daerah dan masyarakat lokal bebas memutuskan jenis komoditi yang dikembangkan, dan cara mengembangkannya. Komoditi marmer dan onix adalah komoditi yang potensial sehingga kerjasama antara dinas yang terkait dan UKM sangat dibutuhkan, dimana pemerintah berperan sebagai pendorong dan UKM sebagai penggerak, yang suatu saat UKM tersebut harus mandiri dalam mengelola usaha tersebut secara berkelanjutan.
  - c. Pengembangan SDM, dengan penciptaan pengrajin dan pelaku usaha yang terampil dengan mengikuti berbagai pelatihan mulai dari perolehan bahan baku, proses hingga pemasaran hasil produksi.

Upaya Pemerintah Kabupaten Tulungagung khususnya akan mengoptimalkan fasilitas gedung klinik dan pusat promosi produk Koperasi Usaha Mikro Kecil Menengah (KUMKM) sebagai penunjang promosi produk unggulan Marmer dan Onix. Pembangunan Gedung Klinik dan Pusat Promosi Produk KUMKM merupakan upaya peningkatan KUMKM dalam

mengakses pasar domestik dan internasional, sekaligus meningkatkan daya saing.

## SIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Setiap daerah memiliki keunggulan tertentu sebagai potensi sumberdaya yang dapat dieksporasi dan kembangkan menjadi suatu bidang usaha yang akan memberikan nilai ekonomis. Perlu adanya upaya dan dukungan dari pemerintah pusat dan pemerintah daerah untuk memberdayakan potensi yang ada menjadi komoditas yang berdaya saing. Guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, Dinas koperasi dan UMKM berpedoman pada ketetapan Menteri Negara Koperasi dan UKM dengan landasan GBHN dan Propernas telah menetapkan strategi kebijakan sebagai berikut:

1. Menumbuhkan iklim usaha yang sehat dan kondusif bagi perkembangan UKM.  
Melalui Dinas koperasi dan UMKM Tulungagung menghimbau kepada para pelaku usaha untuk bersaing secara sehat dan saling bekerjasama. Dinas koperasi dan UMKM Tulungagung meningkatkan koordinasi lintas pemangku kepentingan pengembangan UKM seperti memberikan kemudahan dan penyederhanaan birokrasi dalam perijinan usaha hingga proses pemasaran dan mengeksport hasil produksi. Pemerintah juga memiliki program kredit lunak yang dapat dimanfaatkan masyarakat untuk menambah permodalan.
2. Akses kepada sumberdaya produktif.

Melalui perbaikan dan penambahan infrastruktur dan sarana maupun prasarana yang mendukung aktifitas pelaku

usaha. Peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui *sharing*, pelatihan dan seminar dengan narasumber yang kompeten di bidangnya sedikitnya tiga kali dalam setahun. Dinas Koperasi dan UMKM Kabupaten Tulungagung membuka layanan khusus jasa konsultasi bisnis secara gratis bagi masyarakat untuk memperkuat tumbuhnya dunia Koperasi dan UMKM sebagai sarana penyelesaian masalah yang terjadi dalam dunia Koperasi dan UMKM secara, cepat, dan tepat.

3. Pengembangan kewirausahaan dan UKM berkeunggulan kompetitif.

Strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan SDA (*people centered development*) sebagai pelaku usaha yang mengolah potensi sumber daya alam sebagai *icon* dan ciri khas komoditi unggulan Kabupaten Tulungagung. Pengelolaan sumber daya lokal yang diolah menjadi produk unggulan dan berdaya saing. Teknologi pembelajaran sosial (*social learning*) dan strategi perumusan program sangat penting agar produk yang dihasilkan lebih berkualitas dan diminati oleh konsumen dalam dan luar negeri.

## B. Saran

Strategi yang dirancang akan memiliki fungsi dan pencapaian yang maksimal jika terdapat koordinasi secara optimal dari kedua belah pihak. Untuk meminimalkan penyimpangan yang mungkin terjadi di luar target dan strategi yang direncanakan perlu adanya kerjasama yang baik diantara kedua belah pihak. Berdasarkan penelitian dan wawancara ada beberapa masyarakat yang

awalnya adalah pengrajin marmer yang saat ini lebih memilih untuk beternak ikan gurami, atau bidang usaha yang lain mengingat potensi usaha marmer dan onix masih sangat besar, tentunya ada beberapa faktor yang melatar belakangi. Disarankan kepada Dinas Koperasi dan UMKM untuk mengevaluasi kembali mengenai strategi yang telah terlaksana dan diharapkan akan ada tindak lanjut untuk mencari akar permasalahan dan tindakan pemberdayaan masyarakat pengrajin marmer dan onix .

## DAFTAR ACUAN

- Adi, Isbandi Rukminto. 2013. *Intervensi Komunitas dan Pengembangan Masyarakat (Sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat)*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fahrudin, Adi, Ph.D. 2011. *Pemberdayaan, Partisipasi, dan Penguatan Kapasitas Masyarakat*. Bandung: Humaniora.
- Hasibuan, Sutarno. 2002. *Otonomi Daerah, Peluang, dan Tantangan*. Jakarta: Sinar Harapan
- Khoiruddin. 2000. *Pembangunan Masyarakat*. Yogyakarta: Liberty.
- Patilima, Hamid. 2005. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Prawirokusumo, Soeharto. 2001. *Ekonomi Rakyat (Konsep, Kebijakan, dan Strategi)*. Yogyakarta: UGM
- Radyati, Maria R. Nindita. 2008. *CSR untuk Pemberdayaan Ekonomi Lokal*. Jakarta: IBL.
- Sartika Pratomo & Rachman Soejoedono. 2004. *Ekonomi Skala*

Kecil/Menengah & Koperasi. Bogor Selatan: Ghalia.

Sastropoetro, R.A. Santoso. 1985. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi, dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional*. Bandung: Alumni.

Siagian, Sondang. (2012) *Administrasi Pembangunan Konsep, Dimensi, dan Strateginya*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: CV Alfabeta.

Suharto, Ph.D. Edi. 2009. *Membangun Masyarakat Membangun Rakyat (Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial)*. Bandung: Refika Aditama.

Sulistiani, Ambar Teguh. 2004. *Kemitraan dan Model-Model pemberdayaan*. Yogyakarta: Gala Medika.

Sumodiningrat, Gunawan. 1999. *Pemberdayaan Masyarakat dan Jaringan Pengaman Sosial*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Umar, Husein. 1999. *Metode Riset Perilaku Organisasi*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.